

PROBLEMATIKA MENYUSUN RPP MAHASISWA PGSD PADA ERA NEW NORMAL

Ima Wahyu Putri Utami¹⁾ Delora Jantung Amelia²⁾, Bahrul Ulum³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding author E-mail: imawahyu@umm.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Problematika, RPP, Era
New Normal

Pembelajaran yang dilakukan sekarang dan beberapa tahun lalu mengalami transformasi system pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan sekarang tidak memungkinkan kita untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, seluruh aspek Pendidikan dilakukan secara daring. Hal ini juga berdampak pada matakuliah yang mengajarkan menyusun RPP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika mahasiswa dalam menyusun RPP. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa problematikan yang dihadapi mahasiswa dalak menyusun RPP yaitu problematika secara konten maupun teknis. Dalam penyusunan RPP yang secara kompleks mahasiswa mengalami problematika pada bagian-bagian tertentu. Sementara perangkat pembelajaran yang dibuat harus saling berkaitan. Sehingga jika mahasiswa mengalami problematika pada bagian-bagian terttentu dari perangkat pembelajaran tersebut, maka hal ini akan berdapak pada pennyusunan bagian perangkat pembelajaran yang lainnya.

Abstract:**Keyword:**

Problematics, RPP, New
Normal Era

Learning that is done now and a few years ago underwent a transformation of the education system. Learning that is done now does not allow us to carry out face-to-face learning activities, all aspects of education are carried out online. This also has an impact on the courses that teach preparing lesson plans. This study aims to describe the problems of students in preparing lesson plans. The results of this study indicate that the problems faced by students in preparing lesson plans are both content and technical. In the preparation of a complex lesson plan, students experience problems in certain parts. While the learning tools made must be interrelated. So if students experience problems in certain parts of the learning device, then this will have an impact on the preparation of other parts of the learning device.

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

Pendahuluan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran. Abidin (2013) menyatakan bahwa setiap pendidik dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistesmatis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif,

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini tentu saja menjadikan RPP suatu hal yang sangat urgen bagi calon guru/mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki bekal yang baik dalam menyusun RPP yang interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, efisien, dan memotivasi. Bekal menyusun RPP tersebut didapat mahasiswa melalui perkuliahan matakuliah pembelajaran yang biasanya ditempuh oleh mahasiswa PGSD UMM pada semester IV dan V. Kegiatan perencanaan pembelajaran dijabarkan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran menurut permendikbud No 22 Tahun 2016. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP membuat guru fokus untuk memberi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar sehingga guru tidak perlu bicara kesana kemari yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. RPP juga bermanfaat bagi guru untuk mempersiapkan bahan ajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Pembelajaran yang dilakukan sekarang dan beberapa tahun lalu mengalami transformasi system pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan sekarang tidak memungkinkan kita untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, seluruh aspek Pendidikan dilakukan secara daring. Hal tersebut dikarenakan Penyebaran Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan pendidikan di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Penyebaran pandemic ini menyebabkan terjadinya transformasi total dalam system pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pada masa pandemic Kegiatan

pembelajaran disampaikan agar semua memahami cara mengurangi resiko, mengikuti perkembangan informasi, dan mampu melakukan pencegahan, serta berusaha melindungi diri dari orang lain

Perubahan dalam proses menyusun RPP tentu saja juga menimbulkan problematika tersendiri bagi dosen maupun mahasiswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang dinamika perubahan dan problematika mahasiswa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada era New Normal. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan Problematika yang dialami oleh mahasiswa PGSD dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kualitatif deskriptif. Variabel dalam penelitian ini problematika penyusunan RPP pada era new normal. Populasi dan sampel penelitian ini seluruh mahasiswa PGSD yang menempuh mata kuliah pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket yang disebar kepada seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2015 yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu proses memilah data-data

yang dihasilkan kemudian dikategorikan sesuai dengan aspek atau fokus penelitian yang dilakukan. Penyajian merupakan tindakan untuk memaparkan data penelitian dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan merupakan ringkasan dari sajian data berupa temuan-temuan dalam penelitian, yang disajikan dalam kalimat yang singkat, padat dan bermakna. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan perkuliahan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka secara langsung kemudian pada saat ini dilakukan secara daring. Hal ini secara tidak langsung tentu berdampak pada proses pembelajaran khususnya pada matakuliah pembelajaran.

Dalam matakuliah pembelajaran, mahasiswa diajarkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, media, LKPD dan instrument evaluasi. Semua perangkat pembelajaran yang dibuat ini harus saling berkaitan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu perangkat pembelajaran yang dibuat

juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungannya.

Dalam proses penyusunan RPP yang kompleks, jika dilakukan secara daring tentu akan ada prolematika tersendiri. Hal ini dapat terjadi baik permasalahan terkait konten maupun teknis. Dalam hal ini konten terkait konten perangkat pembelajaran. Sedangat teknis berkaitan dengan sarana dan prasarana seperti perangkat yang digunakan, jaringan maupun platform yang digunakan.

Beberapa hal problematika mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan konten yaitu 1) masih kesulitan dalam memilih kata kerja operasional pada indikator, 2) penyusunan indikator sering kali belum fokus masih terlalu luas dan seringkali kalimat di copy kan dari kalimat KD, 3) pada tujuan pembelajaran pemilihan *condition* sering kali kurang sesuai dengan *behavior*, 4) apresepsi yang dibuat mahasiswa belum menggambarkan materi pembelajaran, 5) mahasiswa sering kali masih kesulitan dalam penyusunan langkah-langkah

pembelajaran yang sesuai dengan sintak model pembelajaran yang dipilihnya, 6) kegiatan pada LKPD kadang masih ada yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran, dan 7) dalam penyusunan instrument penilaian mahasiswa masih kesulitan membuat rubrik penilaian pada penilaian kognitif dan psikomotor.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun indikator yaitu pemilihan kata kerja, Hal ini untuk menentukan indikator yang dibuat merupakan indikator LOTS atau HOTS. Dalam menyusun indikator ini hal yang pertama diperhatikan adalah kata kerja pada KD perlu dilihat dulu termasuk pada ranah kognitif ke berapa. Selanjutnya baru dapat ditentukan kata kerja pada indikator dengan cara memilih kata kerja yang sesuai ranah kata kerja pada KD. Pemilihan kata kerja ini sebenarnya cukup mudah dengan memilih kata kerja yang sudah tersedia sesuai dengan kata kerja yang ada pada taksonomi Bloom. Namun yang menjadi kendala bagi mahasiswa yaitu

sering kali kata kerja yang dipilih kurang sesuai dengan behavior yang diharapkan pada indikator tersebut. Selain itu meskipun kata kerja sudah tersedia pada taksonomi Bloom, namun seringkali kata kerja yang dipilih oleh mahasiswa merupakan kata kerja yang tidak dapat diukur. Tentu saja hal ini juga akan berpengaruh ketika membuat instrument penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal ini dapat disebut dengan kesulitan dalam pemilihan diksi yang tepat. Pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat akan berakibat pada kalimat yang diungkapkan tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tenesia (2019: 203) bahwa diksi ialah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). pilihkan diksi yang kurang tepat ini dapat disebabkan oleh pengusahaan kosakata mahasiswa yang rendah.

Problematika yang selanjutnya yaitu mahasiswa masih belum fokus

dalam menyusun indikator. Mahasiswa seringkali hanya copy kalimat indikator dari kalimat KD. Hal ini tentu akan menjadi permasalahan selanjutnya kegiatan menyusun langkah-langkah pembelajaran, matri, media, LKPD dan juga instrument penilaian. Kalimat pada KD yang masih bersifat umum seharusnya difokuskan lagi melalui

indikator agar pada langkah-langkah pembelajaran, matri, media, LKPD dan juga instrument penilaian nantinya juga dapat lebih fokus tidak melebar. Adapun contoh mahasiswa dalam membuat indikator dapat dilihat pada gambar 1 matrik KD dan indikator di bawah ini.

No.	Muatan/KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok
1.	3.3 Mengidentifikasi Kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1. Menuliskan Kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi		
2.	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang lingkungannya. Indikator	3.8.1 Melaksanakan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang lingkungannya		

Gambar 1. Matrik KD dan indikator

Problematika yang selanjutnya yaitu pada tujuan pembelajaran pemilihan *condition* sering kali kurang sesuai dengan *behavior*. Tujuan pembelajaran pada RPP harus sesuai dengan rumus yaitu ABCD. Yang dimaksud ABCD disini yaitu:

- A = Audience --> peserta dalam proses pembelajaran
- B = Behavior --> perilaku yang diharapkan
- C = Condition --> kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa
- D = Degree --> tingkatan behavior yang harus dicapai oleh siswa

Dalam menyusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan rumus ABCD ini, mahasiswa seringkali mengalami problematika dalam memilih *condition* kurang sesuai dengan *behavior*. Hal ini disebabkan mahasiswa belum memahami point penting yang terkandung dalam KD. Sehingga mahasiswa masih kesulitan dalam menentukan kalimat turunan dari KD yang akan digunakan pada indikator.

Selanjutnya apresepsi yang dibuat mahasiswa belum menggambarkan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Apresepsi merupakan pintu masuk materi pembelajaran yang akan dipelajari. Ibarat sebuah pintu masuk maka sebaiknya sebelum masuk ke dalam pembelajaran siswa dihadapkan dengan segala hal yang dapat menggiring pemikiran siswa pada materi yang akan dipelajari. Apresepsi sebaiknya dibuat mengikuti sudut pandang atau pola pikir siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari materi.

Bagian lain dari RPP yaitu langkah-langkah pembelajaran, yakni dimana inti dari RPP tersebut. Dalam langkah-langkah pembelajaran berisi kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pada langkah-langkah pembelajaran ini harus disesuaikan dengan sintak model pembelajaran yang digunakan. Permasalahan yang dihadapi siswa pada tahap ini adalah seringkali langkah-langkah pembelajaran yang dibuat siswa belum menggambarkan sesuai dengan sintak model pembelajaran yang dipilih. Seringkali tiap langkah pembelajaran yang dibuat juga kurang sesuai dengan tiap sintak model pembelajaran. Hal ini karena mahasiswa belum memahami maksud dari tiap sintak yang ada pada model pembelajaran.

Pada langkah-langkah pembelajaran, selain tidak sesuai dengan sintak model pembelajaran yang digunakan, ada juga problematika yang lain. Adapun problematika tersebut yaitu kegiatan pada LKPD

kadang masih ada yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan seringkali mahasiswa ketika membuat langkah-langkah pembelajaran tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga langkah-langkah pembelajaran melenceng dari tujuan pembelajaran yang ada.

Problematika yang lain yaitu dalam penyusunan instrument penilaian mahasiswa masih kesulitan membuat rubrik penilaian pada penilaian kognitif dan psikomotor. Rubrik penilaian dibuat untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Dengan rubrik penilaian maka guru dapat mempunyai patokan dalam memberikan penilaian kepada siswa. Namun dalam penyusunan kriteria penilaian tersebut seringkali menjadi problematika bagi mahasiswa jika mahasiswa tidak betul-betul memahami apa yang akan dinilai. Sehingga solusinya adalah mahasiswa harus betul-betul memahami maksud dari tujuan pembelajaran sehingga dapat membuat

instrument khususnya rubrik penilaian yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang paling urgen dalam proses pembelajaran,. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini di era new normal kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu saja berdampak pada pemahaman khususnya dalam menyusun RPP. Dalam proses penyusunan RPP pada era new normal terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh mahasiswa. Problematika tersebut terjadi baik terkait konten maupun teknis.

Adapun problematika terkait konten yaitu 1) masih kesulitan dalam memilih kata kerja operasional pada indikator, 2) penyusunan indikator sering kali belum fokus masih terlalu luas dan seringkali kalimat di copy kan dari kalimat KD, 3) pada tujuan pembelajaran pemilihan *condition* sering kali kurang sesuai dengan *behavior*, 4) apresepsi yang dibuat

mahasiswa belum menggambarkan materi pembelajaran, 5) mahasiswa sering kali masih kesulitan dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintak model pembelajaran yang dipilihnya, 6) kegiatan pada LKPD kadang masih ada yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran, dan 7) dalam penyusunan instrument penilaian mahasiswa masih kesulitan membuat rubrik penilaian pada penilaian kognitif dan psikomotor.

Sedangkan problematika yang berkaitan dengan teknis berkaitan yaitu sarana dan prasarana seperti perangkat yang digunakan, jaringan maupun platform yang digunakan. Seingkali mahasiswa terkendala jaringan sehingga kurang maksimal ketika memperhatikan penjelasan dosen secara virtual. Hal ini tentu saja juga berpengaruh terhadap mahasiswa ketika menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun juga akan menjadi kurang

maksimal karena tingkat pemahaman siswa terhadap menyusun RPP kurang.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Aditama.
- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Kristiana Marilyn, Sari, Nadian Ruly, Nagara Seotia Sari. *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung*. Jurnal IAdarah, Vol IV No 2 Desember 2020.
- Muhammad Qasim. 2016. *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Diskursus Islam. Volume 04 Nomor 03. <https://core.ac.uk/download/pdf/234742963.pdf> (Diakses 13 Februari 2021)
- Nasution, Nur Wahyudin. *Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. Jurnal ITTIHAD. Volume

1 No 2 Desember 2017.

[http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PE
RENCANAAN%20PEMBELAJARA
N%20PENGERTIAN%2C%20TUJU
AN%20DAN%20PROSEDUR.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PE
RENCANAAN%20PEMBELAJARA
N%20PENGERTIAN%2C%20TUJU
AN%20DAN%20PROSEDUR.pdf).

Diakses 13 Febuari 2021

Tenesia, Tevani., Tamsin, Andria Catri. 2019.

“Diksi dalam Teks Deskripsi Siswa

Kelas VII SMP Negeri 11 Padang”.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, 8(1): 202-213.

Wawan Mas’udi. 2020. *New Normal*.
Yogyakarta: Ugmpress.

Walter Dick & Laou Carey. *The Systemtic
Design Of Instruction*. 6th ed. Bpston
MA: Person. 2005.



Unipa Surabaya